

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah merupakan sesuatu yang perlu untuk diselesaikan. Sering kali masalah yang muncul memiliki karakteristik yang berbeda yang mungkin belum pernah dihadapi sebelumnya. Oleh karena itu, penyelesaian yang dibutuhkan juga terkadang menuntut penyelesaian yang baru. Terdapat suatu kemampuan yang berhubungan dengan hal tersebut, yakni kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hubungannya dengan matematika kemampuan berpikir kreatif memiliki istilah tersendiri, yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis. Kemampuan ini termasuk ke dalam salah satu kemampuan dalam ranah kognitif yang dipengaruhi oleh aspek afektif, salah satunya yaitu minat belajar. Nurjanah, Sarah, dan Zanthi (2019) mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan khususnya kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya minat belajar. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan belajar, sedangkan kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (p.261).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Puspahiang mengungkapkan bahwa beberapa peserta didik belum dapat menyelesaikan soal dalam bentuk uraian. Pada umumnya peserta didik sudah mampu mengubah permasalahan menjadi model matematika, tetapi beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mencari solusi penyelesaian dari model matematika tersebut. Walaupun demikian, beberapa peserta didik sudah mampu memberikan berbagai alternatif jawaban ketika diberikan suatu masalah. Hal ini dikarenakan pada sebagian materi pelajaran, guru mengajarkan beberapa metode atau cara penyelesaian. Oleh karena itu, sebagian peserta didik yang memahami berbagai cara yang diajarkan guru sering kali mengaplikasikannya

dalam proses penyelesaian soal dengan mencoba menggunakan lebih dari satu cara. Selain itu, karena masalah yang diberikan sering dikaitkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, beberapa peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan cara atau strategi mereka sendiri. Hal ini dikarenakan beberapa masalah yang diberikan guru telah dialami oleh peserta didik sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rasnawati, Rahmawati, Akbar, dan Putra (2019) mengungkap suatu fakta mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik pada materi sistem persamaan linier dua variabel masih sangat rendah yaitu hanya 39% jawaban peserta didik yang mencapai skor maksimum, dimana persentase pada indikator keluwesan (*flexibility*) 48%, indikator kelancaran (*fluency*) yaitu 36%, indikator keaslian (*originality*) yaitu 22% dan persentase yang paling rendah yaitu pada indikator elaborasi (*elaboration*) yaitu 3%. Pada soal indikator elaborasi peserta didik tidak mampu menjawab (p. 164). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andiyana, Maya, dan Hidayat (2018) yang mengungkap bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih tergolong sangat rendah, dengan indikator elaborasi menjadi indikator dengan nilai terendah serta indikator keluwesan menjadi indikator dengan skor tertinggi (p. 246).

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki seorang peserta didik. Dengan dimilikinya kemampuan ini peserta didik akan dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang sehingga dapat memberikan penyelesaian yang beragam. Alasan lain mengenai pentingnya memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis ialah bahwa permasalahan matematis tidak hanya ditemui di sekolah saja melainkan dalam kehidupan sehari-hari, terlepas itu yang menuntut diselesaikan untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan sosial. Pentingnya kemampuan berpikir kreatif matematis juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 61 ayat 2 dalam Kurikulum 2013 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, yang menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif. Kurikulum tersebut juga menyebutkan bahwa salah satu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam ruang lingkup abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah (p. 43).

Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh aspek afektif atau psikologi, salah satu aspek tersebut adalah minat belajar. Handayani (2016) mengungkapkan minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman (p. 143). Menurut Nursalam (dalam Komariyah, Afifah, dan Resbiantoro, 2018) mengungkapkan, kriteria minat belajar seseorang dapat digolongkan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang, dan rendah (p. 3). Minat belajar yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketertarikan untuk belajar, perasaan senang untuk belajar, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019) mengungkap bahwa, peserta didik yang tidak memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya tidak akan memperhatikan objek tersebut. Hal ini dikarenakan, minat belajar berhubungan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (p. 196).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan analisis terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik di SMP Negeri 1 Puspahiang pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Berdasarkan Minat Belajar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan minat belajar dalam kategori tinggi?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan minat belajar dalam kategori sedang?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan minat belajar dalam kategori rendah?

## **1.3 Definisi Operasional**

### **1.3.1 Analisis**

Analisis adalah kegiatan untuk menguraikan sesuatu menjadi unit-unit terpisah atau membagi sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang bertujuan untuk mengenal hubungannya satu sama lain dan fungsinya masing-masing sehingga dapat mengungkap keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan minat belajar.

### **1.3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis**

Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan berpikir secara luas dan fleksibel untuk memecahkan suatu masalah dengan banyak ide, menghasilkan gagasan yang bermacam-macam, dan dapat menciptakan cara baru berdasarkan pemikiran sendiri yang berbeda dengan cara yang sudah biasa digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan serta mampu mengembangkan suatu ide. Indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah indikator menurut Munandar yaitu kelancaran, berpikir luwes, keaslian, memperinci, dan mengevaluasi.

### **1.3.3 Minat Belajar**

Minat belajar adalah rasa ketertarikan, perhatian, dan keinginan yang dimiliki seseorang terhadap kegiatan belajar, tanpa ada dorongan atau paksaan dari pihak manapun. Indikator kemampuan minat belajar yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah indikator menurut Lestari dan Mokhammad yaitu perasaan

senang, ketertarikan untuk belajar, perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diutarakan penulis diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan minat belajar dalam kategori tinggi.
2. Menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan minat belajar dalam kategori sedang.
3. Menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan minat belajar dalam kategori rendah.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Untuk penjelasan dari setiap manfaat tersebut yakni.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan mengenai diketahuinya kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berdasarkan minat belajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

###### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini dijadikan penulis sebagai inspirasi dan pengetahuan sebagai seorang pendidik nanti dalam melakukan pembelajaran dan dapat dijadikan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

###### **2) Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah rendahnya minat belajar dan rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.

### 3) Bagi Peserta Didik

Melalui kuesioner dan tes kemampuan berpikir kreatif matematis, peserta didik dapat mengetahui kekurangannya dalam belajar matematika sehingga dengan itu mereka dapat mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan dan ditingkatkan.